

**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN
SUSUR SUNGAI KEJAWAN PUTIH TAMBAK KOTA SURABAYA
MELALUI PROGRAM MANAJEMEN PARIWISATA**

***SUSTAINABLE TOURISM DEVELOPMENT STRATEGY ALONG THE
RIVER CRUISING KEJAWAN PUTIH TAMBAK RIVER, SURABAYA CITY
THROUGH THE TOURISM MANAGEMENT PROGRAM***

**Aryan Adi Pangestu¹, Annisa Dhira Amanda Sanjaya Putri², Arif Bimo Wicaksono³,
Rahma Almyra Diva⁴, Rahmat Noval Herlambang⁵, Leily Suci Rahmatin⁶**

^{1,5,6}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

³Fakultas Teknik dan Sains, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

⁴Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

¹Email: 21041010114@student.upnjatim.ac.id

Abstrak: Pariwisata merupakan sektor penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Indonesia sebagai negara kepulauan dengan kekayaan alam yang melimpah memiliki potensi besar untuk mengembangkan berbagai jenis pariwisata, termasuk wisata susur sungai. Artikel ini mengkaji pengembangan potensi wisata susur sungai di Kejawan Putih Tambak, Surabaya melalui kegiatan pengabdian. Wisata ini juga memiliki sejumlah masalah yang perlu diatasi seperti kualitas air yang buruk dan kurangnya infrastruktur pendukung. Metode yang digunakan ialah kolaborasi dengan masyarakat sekitar dan pengurus wisata susur sungai melalui tahap *survey* lokasi, sosialisasi manajemen pariwisata, dan diskusi dua arah. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa beberapa aspek pengembangan wisata susur sungai sudah menerapkan komponen 4A yaitu daya tarik, kemudahan akses, fasilitas penunjang, dan organisasi kepariwisataan, namun diperlukan adanya keberlanjutan serta komitmen dari masyarakat setempat.

Kata Kunci: Pariwisata; Wisata Susur Sungai; Kejawan Putih Tambak; Surabaya

Abstract: *Tourism is an important sector in improving a country's economy. Indonesia as an archipelago with abundant natural resources has great potential to develop various types of tourism, including river cruising. This article examines the development of river cruise tourism potential in Kejawan Putih Tambak, Surabaya through community service activities. This tourism also has a number of problems that need to be addressed such as poor water quality and lack of supporting infrastructure. The method used is collaboration with the surrounding community and river cruise tourism administrators through the stages of location surveys, socialization of tourism management, and two-way discussions. The results of the service show that several aspects of river cruise tourism development have implemented the 4A components, namely Attraction, Accessibility, Amenity, and Ancillary, but sustainability and commitment from the local community are needed.*

Keywords: *Tourism, River Cruising, Kejawan Putih Tambak, Surabaya*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak kekayaan alam dan peninggalan budaya yang melimpah sehingga dapat dijadikan daya tarik utama pariwisata. Pariwisata memegang peranan penting dalam pembangunan perekonomian suatu bangsa (Nurany & Fitriawardhani, 2024). Pembangunan ekonomi melalui pariwisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang (wisatawan) untuk mengunjungi tempat wisata dengan maksud dan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan yang bersifat sementara sebagaimana tren pariwisata yang dapat berubah kapan saja (Yakup & Haryanto, 2019). Bidang pariwisata terdapat beberapa aspek seperti aspek sumber daya alam sebagai nilai jual utama terbentuknya pariwisata. Menurut para ahli dari beberapa sumber, dapat dipahami bahwa pariwisata adalah kegiatan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain dengan berbagai minat dan tujuan bagi seseorang atau kelompok yang membuat orang atau kelompok itu mendapatkan kebahagiaan, kesenangan, serta pengetahuan dan pengalaman (Nugroho, 2023).

Dalam penelitian Madyowati dkk., 2023, pelatihan pengelolaan BMC dapat menunjang penguatan promosi eco-wisata mangrove dengan menggali *value proposition*. perkembangan teknologi saat ini jika tidak dapat dimanfaatkan dengan baik akan menutup peluang perekonomian. Dalam penelitian Ma'adi & Hisyam, 2024, pelatihan merupakan upaya peningkatan tata kelola dan pengembangan tempat wisata yang menjadi target wisatawan dalam menikmati panorama alami dan layak.

Pariwisata tidak hanya tentang sebuah perjalanan yang dilakukan seseorang dalam mengunjungi tempat wisata, tetapi juga bisa menjadi sebuah bisnis menjanjikan yang dapat dilakukan jika dilakukan pengelolaan dan pengembangan terhadap sumber daya alam yang berpotensi menjadi daya tarik wisatawan dalam mengunjungi destinasi wisata alam tersebut. Oleh karena itu, diperlukan waktu panjang untuk implikasi penyadaran dan penguatan masyarakat sekitarnya agar optimal (Budiyah, 2020). Dalam penelitian Ertien & Leily, 2021, Ketersediaan sarana transportasi yang memadai merupakan faktor kunci dalam pengembangan wisata pedesaan. Namun penyediaan sarana dan prasarana pariwisata perlu

disesuaikan dengan karakteristik khas masing-masing daerah destinasi. Dalam penelitian Alfariq dkk., 2020, dampak positif perekonomian masyarakat sekitar Wonorejo dihasilkan melalui pengembangan hutan mangrove sebagai objek wisata. Masyarakat dapat membuka lapangan pekerjaan baru dengan merevitalisasi kondisi sungai dan penyediaan tempat-tempat penunjang daya tarik wisatawan seperti spot-spot foto dan penyediaan tempat jual beli yang bisa dilakukan dengan menggaet warga sekitar yang memiliki umkm.

Salah satu konsep yang mulai dilirik oleh komunitas lokal adalah Ekologi Wisata atau lebih dikenal dengan pariwisata berkelanjutan. Konsep ini lebih mengedepankan kemurnian potensi kekayaan alam dan peran masyarakat setempat (Saputra, 2020). Layaknya wisata susur sungai yang berada di Kelurahan Kejawan putih tambak, Kecamatan Mulyorejo, Surabaya yang menjadi destinasi yang cukup berpotensi menarik wisatawan dalam menentukan tempat wisata sungai namun perlu dilakukan pengembangan wisata. Tujuan pengabdian ini yaitu menentukan strategi dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan susur sungai Kejawan Putih Tambak. Akan tetapi dilihat dari kondisi yang ada saat ini pada wisata susur sungai dirasa perlu dilakukan pengembangan pada wisata susur sungai seperti persiapan akomodasi alat transportasi, loket penjualan tiket wisata dan kondisi kebersihan sungai. Di era digital saat ini, media digital menjadi media promosi yang dapat mempermudah pelaku bisnis untuk melakukan promosi. Maka dari itu pelatihan manajemen pariwisata salah satunya dengan teknologi media digital yang menunjang kegiatan dalam rangka mempromosikan wisata susur sungai perlu dilakukan demi menarik minat wisatawan (Anindhita dkk., 2022).

METODE

Metode pelaksanaan dalam pengabdian kepada masyarakat KKN Tematik Bela Negara adalah berkolaborasi dengan masyarakat dan pengurus wisata susur sungai di Kelurahan Kejawan Putih Tambak. Menurut Sari & Sitorus, 2021, kolaborasi adalah melihat masalah dari berbagai sudut pandang, yang mana orang-orang dapat bekerja sama untuk secara konstruktif mempertemukan pendapat dan mencari solusi yang berbeda dari perspektif mereka. Tujuan dari pelaksanaan pengabdian

adalah mengadakan sosialisasi kepada partisipan guna meningkatkan sumber daya manusia dalam segi ekonomi dan pariwisata. Kegiatan sosialisasi manajemen pariwisata diselenggarakan pada tanggal 02 Agustus 2024 dan dihadiri oleh 20 partisipan. Partisipan kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh Kepala Seksi Kesejahteraan Kelurahan Kejawan Putih Tambak, Ketua LPMK, Ketua Nelayan, Ketua RW, Ketua RT, Admin susur sungai, dan Masyarakat sekitar susur sungai. Para partisipan diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi Sumber Daya Alam yang telah ada guna mendongkrak perekonomian masyarakat dan juga negara.

Pelaksana dan partisipan melakukan diskusi dua arah untuk mencari solusi terkait permasalahan yang terjadi. Sosialisasi ini tidak bersifat *top-down* namun memberikan kesempatan kepada partisipan untuk bertanya dan berpendapat dalam menerapkan program manajemen wisata kedepannya (Christiani dkk., 2024). Penerapan program ini tidak selesai dalam satu hari, program ini merupakan pengembangan berkelanjutan yang telah dilaksanakan sebelumnya menyesuaikan dengan kondisi dan kemajuan teknologi saat ini. adapun perkembangan saat ini yaitu pembangunan lokasi destinasi dan UMKM. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui lima tahap.

Tahap pertama dengan melakukan *survey* dan menyusun program, tahapan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi lapangan sekitar wisata susur sungai. Hasil *survey* yang telah dilaksanakan memberikan informasi bahwa terdapat tiga dermaga yang mana dua dermaga masih dalam tahap pembangunan serta adanya penanaman bibit pohon sebanyak lebih dari seratus bibit sepanjang susur sungai untuk menciptakan suasana yang asri, serta penambahan UMKM. Setelah itu, menyusun program kerja perbantuan pembangunan dermaga dan kegiatan sosialisasi manajemen pariwisata agar tepat sasaran. Tahap kedua melaksanakan kegiatan sosialisasi manajemen pariwisata yang dihadiri oleh partisipan undangan. Adapun bahasan dalam kegiatan sosialisasi meliputi konsep dasar manajemen pariwisata, struktur organisasi, perencanaan wisata, pengelolaan dan pemasaran tempat wisata, evaluasi dan pengembangan.

Tahap ketiga melaksanakan diskusi dua arah untuk menemukan solusi tantangan dan hambatan yang terjadi agar menghasilkan *win win solution*. Tahap keempat yaitu pemberian sertifikat kegiatan sosialisasi manajemen pariwisata kepada pemangku kepentingan wisata susur sungai. Tahap kelima yaitu melakukan dokumentasi kegiatan sosialisasi dan wisata susur sungai untuk menarik perhatian wisatawan. Dokumentasi ini dapat dikatakan sebagai bentuk media pemasaran wisata susur sungai melalui *platform* media sosial. Hal tersebut bertujuan agar jangkauan wisatawan lebih luas dan tertarik untuk mengunjungi wisata susur sungai. Foto dan video yang telah diambil dapat dipromosikan dan memberikan sinyal positif demi kemajuan wisata susur sungai di Kelurahan Kejawan Putih tambak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Kegiatan Pengabdian dilaksanakan pada tanggal 24 Juli - 07 Agustus 2024. Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian bervariasi, salah satunya pengembangan wisata susur sungai. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melaksanakan *survey* lokasi terkait kegiatan pariwisata berkelanjutan susur sungai yang ada di wilayah Kelurahan Kejawan Putih Tambak tepatnya berada di wilayah RW 02 RT 05. Tim pengabdian berkoordinasi dan menggali informasi terkait dengan potensi pengembangan wisata tersebut kepada beberapa pihak seperti Bapak Yasin selaku ketua LPMK Kelurahan Kejawan Putih Tambak, Bapak Eva selaku ketua nelayan, Bapak Basri selaku ketua RW 02, Bapak Amin selaku ketua RT 05 dan beberapa pihak lain yang berada di sekitar wilayah pariwisata berkelanjutan susur sungai tersebut. Adapun tujuan dari dilaksanakannya kegiatan *survey* serta koordinasi dengan beberapa pihak terkait untuk mengetahui permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh masyarakat terkait kegiatan pengelolaan wisata pariwisata berkelanjutan susur sungai yang ada di wilayah Kelurahan Kejawan Putih Tambak tersebut.



Gambar 1. Survey dan Koordinasi Terkait Pengembangan Eco Wisata Susur Sungai
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian

Hasil pengumpulan informasi singkat tersebut diperoleh beberapa informasi terkait permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dalam pengembangan wisata susur sungai seperti minimnya pemahaman masyarakat yang ada di wilayah tersebut dalam melakukan pengelolaan wisata yang baik dan dapat memberikan dampak positif terutama terhadap masyarakat sekitar. Permasalahan kedua kebersihan lingkungan, masyarakat masih banyak yang membuang sampah di sekitar wilayah bantaran sungai sehingga membuat lingkungan menjadi kumuh dan tidak sehat, selain itu sampah kiriman dari aliran sungai yang dapat mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung ke wisata susur sungai tersebut.

Berdasarkan hasil *survey* di lapangan, pariwisata berkelanjutan susur sungai yang ada di wilayah Kelurahan Kejawan Putih Tambak berpotensi untuk lebih dikembangkan lagi menjadi salah satu rekomendasi wisata alam yang ada di Kota Surabaya. Destinasi wisata susur sungai memiliki pemandangan hutan mangrove yang masih asri dengan jarak perjalanan menuju dermaga kurang lebih sejauh 7 km dan suguhan pemandangan habitat fauna yang menempati wilayah tersebut seperti monyet, burung kuntul, burung raja udang, kepiting bakau, dan berbagai jenis ikan.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan yaitu menerapkan program kerja yang disusun sebagai upaya optimalisasi pengembangan pariwisata berkelanjutan susur sungai yang ada di wilayah Kejawan Putih Tambak tersebut sesuai dengan hasil koordinasi dengan pihak-pihak terkait dan melaksanakan diskusi dua arah. Adapun program kerja pertama yang dilaksanakan yaitu terkait dengan kerja bakti membersihkan sekitar aliran sungai dan saluran air yang dilaksanakan bersama dengan warga RT 05 RW 02 Kelurahan Kejawan Putih Tambak. Adapun tujuan dari dilaksanakannya

kegiatan tersebut adalah sebagai bentuk upaya menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan sekitar, terutama di wilayah sepanjang aliran sungai Kejawan Putih Tambak. Hal tersebut sangat berpengaruh kedepannya apabila masyarakat dapat menjaga kebersihan lingkungan, maka dapat meningkatkan potensi wisatawan yang akan berkunjung di pariwisata berkelanjutan susur sungai dapat lebih meningkat karena kondisi lingkungan yang asri dan bersih.



Gambar 2. Kegiatan Kerja Bakti, Pemasangan Papan Himbauan Menjaga Kebersihan, dan Penanaman Bibit Pohon Mangga dan Cemara di Sepanjang Susur Sungai
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian

Kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan di sepanjang aliran sungai Kejawan Putih Tambak berguna untuk meningkatkan rasa gotong royong dan saling memiliki dalam menjaga lingkungan dimana masyarakat tinggal sehingga senantiasa bersih dan terjaga. Tim pengabdian melaksanakan kegiatan pemasangan papan himbauan agar tidak membuang sampah sembarangan sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya. Kemudian program kerja yang kedua yaitu membantu program penghijauan di sepanjang aliran sungai Kejawan Putih Tambak dengan melakukan penanaman pohon mangga dan pohon cemara. Pemilihan kedua jenis pohon tersebut karena kondisi lingkungan di sekitar Kejawan Putih Tambak dengan cuaca yang cukup panas membuat kedua jenis pohon tersebut dipilih karena memiliki kemungkinan hidup sekitar 80 persen di kondisi lingkungan seperti itu. Selain itu khususnya pohon mangga juga merupakan jenis tanaman produktif yang hasil buahnya dapat dimanfaatkan maupun diolah kembali.

Kegiatan penanaman bibit pohon mangga dan cemara bertujuan sebagai salah satu langkah penghijauan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar sungai Kejawan Putih Tambak agar lingkungan di sepanjang aliran sungai bisa lebih asri dan rindang sehingga nantinya ketika banyak pengunjung pariwisata berkelanjutan susur sungai

datang mereka tidak terlalu terkena sinar matahari yang menyengat karena banyaknya pohon yang ada di sepanjang aliran sungai. Selain itu, tim pengabdian juga beberapa kali ikut terlibat membantu proses pembangunan dermaga susur sungai dan *jogging track* yang dilakukan bersama bapak-bapak pekerja yang merupakan masyarakat di wilayah Kejawan Tambak Putih Sendiri. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu mulai dari penyiapan bahan untuk pembangunan yang akan dikirimkan ke dermaga dengan menggunakan perahu, membantu memotong bambu dan papan kayu dan lain sebagainya.



Gambar 3. Pembangunan Dermaga dan Jogging Track di Pesisir Laut
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian

Program kerja ketiga yang menjadi salah satu poin penting dari pengembangan pariwisata berkelanjutan susur sungai ini adalah pelaksanaan sosialisasi terkait manajemen pariwisata susur sungai dengan mengangkat tema “Optimalisasi Manajemen Pariwisata untuk Menggali Pesona Wisata Susur Sungai Kejawan Putih Tambak yang Berkelanjutan” dengan mendatangkan pemateri sesuai bidangnya yaitu dosen Program Studi Pariwisata UPN “Veteran” Jawa Timur Ibu Leily Suci Rahmatin, S.Par., M.Par. yang memberikan pemaparan singkat kepada para peserta sosialisasi yang hadir. Adapun yang hadir terlibat dalam kegiatan sosialisasi manajemen pariwisata tersebut antara lain dari pihak Kelurahan Kejawan Putih Tambak, Ketua LPMK Kejawan Putih Tambak, Ketua RW 02, Ketua RT 05, Pengurus Admin susur sungai, dan beberapa masyarakat sekitar yang tampak antusias hadir untuk mengikuti kegiatan tersebut.



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi Manajemen Pariwisata
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian

Adapun topik yang dibahas dalam kegiatan kali ini yaitu terkait dengan bagaimana manajemen pariwisata yang baik dapat diterapkan pada pariwisata berkelanjutan susur sungai Kejawan Putih Tambak ini agar kedepannya dapat menjadi sebuah ilmu baru yang dapat dipahami oleh masyarakat, khususnya mereka yang akan berkecimpung dalam pengelolaan wisata tersebut. Salah satu hal yang disinggung dalam pembahasan kali ini yaitu terkait dengan konsep strategi pengembangan wisata melalui komponen 4A yaitu *Attraction* (Daya Tarik), *Accessibility* (Kemudahan Akses), *Amenity* (Fasilitas Penunjang), dan *Ancillary* (Organisasi Kepariwisataan), dimana keempat komponen tersebut bisa menjadi dasar dalam pengelolaan manajemen pariwisata yang baik. Pertama terkait dengan *Attraction* (Daya Tarik) yaitu bagaimana dalam pengelolaan sebuah pariwisata bisa menarik para wisatawan agar berkunjung ke sebuah tempat wisata. Adapun hal yang dilakukan di pariwisata berkelanjutan susur sungai ini yaitu terkait dengan beberapa pilihan wisata yang ada seperti susur sungai, perahu kano, dan perahu bebek, serta kedepannya diharapkan ada pengembangan umkm di sekitar tempat wisata agar dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung.

Kedua terkait dengan *Accessibility* (Kemudahan Akses), dimana di pariwisata berkelanjutan susur sungai Kejawan Putih Tambak ini sendiri masih perlu dilakukan penambahan papan petunjuk maupun informasi terkait adanya wisata susur sungai, sehingga kedepannya wisatawan yang akan berkunjung tidak merasa kebingungan. Ketiga yaitu *Amenity* (Fasilitas Penunjang) dimana untuk saat ini di pariwisata berkelanjutan susur sungai Kejawan Putih Tambak memang masih dalam tahap pengembangan dan pembangunan sehingga terkait fasilitas penunjang contohnya seperti toilet memang belum terpasang namun sudah dipersiapkan untuk

kedepannya, bahkan untuk fasilitas air bersih yang ada di dermaga pesisir laut juga sudah dilakukan pengeboran sumber air untuk toilet dan sebagainya. Keempat terkait dengan *Ancillary* (Organisasi Kepariwisata) dimana sempat disinggung juga terkait pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) serta pembentukan struktur kepengurusan susur sungai dengan pembagian tugas yang disesuaikan dengan kebutuhan sehingga pengelolaan wisata tersebut dapat lebih optimal dan tertata.

Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini, bertujuan untuk mengevaluasi hasil dari beberapa program kerja yang telah dilaksanakan. Wisata Susur Sungai harus gencar dalam mempromosikan destinasi wisata agar dapat dikenal luas masyarakat. Tim pengabdian membantu mempromosikan wisata susur sungai melalui media sosial kelompok KKN dan masing-masing anggota. Berdasarkan hasil seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan selama kurun waktu 2 minggu dapat dikatakan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan, namun memang perlu adanya keberlanjutan dari kegiatan pengembangan sektor pariwisata susur sungai ini kedepannya. Oleh karena itu, selesai kegiatan dilaksanakan tim pengabdian berkoordinasi dengan masyarakat, dosen pembimbing lapangan, serta mahasiswa KKNT Bela Negara UPN Veteran Jawa Timur gelombang II terkait program-program tersebut. Poin penting dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan susur sungai ini adalah adanya komitmen dan tekad yang kuat dari semua pihak, khususnya masyarakat yang memang ingin mengembangkan wisata susur sungai.



Gambar 5. Kegiatan Promosi Wisata Susur Sungai Kejawanan Putih Tambak
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian

KESIMPULAN

Pengembangan wisata susur sungai di Kejawanan Putih Tambak menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan perekonomian lokal melalui sektor pariwisata.

Dari hasil pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KKNT Bela Negara UPN Veteran Jawa Timur ditemukan bahwa minimnya pemahaman masyarakat tentang pengelolaan wisata yang baik serta masalah kebersihan lingkungan menjadi kendala utama dalam pengembangan wisata ini.

Untuk mengatasi kendala tersebut, mahasiswa menginisiasi beberapa program kerja. Pertama, kerja bakti untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Kedua, pemasangan papan himbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan dan penghijauan untuk meningkatkan kerindangan dan produktivitas lingkungan. Ketiga, membantu proses pembangunan dermaga susur sungai 2 dan *jogging track*, serta mengadakan sosialisasi tentang manajemen pariwisata. Sosialisasi ini menekankan pada konsep 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*) dalam pengembangan pariwisata. Evaluasi kegiatan selama dua minggu menunjukkan hasil yang sesuai dengan harapan, meski diperlukan berkelanjutan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan susur sungai. Komitmen kuat dari semua pihak, terutama masyarakat sangat penting untuk memastikan keberlanjutan pengembangan wisata tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengungkapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang mendukung, membantu dan menunjang dana dalam kegiatan pengabdian masyarakat, terutama kepada Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, rekan-rekan kelompok 11 gelombang I Surabaya, masyarakat Kelurahan Kejawan Putih Tambak, dosen pembimbing lapangan yang tidak bisa disebutkan namanya. Penutup kata, penulis berharap bahwa kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dapat membantu kemajuan pengetahuan, perekonomian, dan membukakan jalan kepada seluruh elemen masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfariq, S., Bahar, E. P., & Tukiman. (2020). Pengembangan Potensi Pariwisata Pada Objek Wisata Hutan Mangrove Surabaya. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Politik*, Vol.1(4), 14–19.
- Anindhita, W., Sari, E., Ariana, D., & Rahmawati, D. (2022). Media Promosi Bisnis

- Wisata Susur Sungai Melalui Pelatihan Teknologi Media Digital Untuk Masyarakat Binaan di Ciliwung DKI Jakarta. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat Universitas Jambi*, 6(1), 94–100.
- Budiyah, F. (2020). Implikasi Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal Studi Kasus Di Desa Ketenger. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 22(2), 182–190. <https://doi.org/10.32424/jeba.v22i2.1594>
- Christiani, L. C., Bhakti, I. S. G., & Winanta, R. A. (2024). Pendampingan Pengembangan Agrowisata Dusun Wagean Desa Ngargogondo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang. *Integritas: Jurnal Pengabdian*, 8(1), 18. <https://doi.org/10.36841/integritas.v8i1.3641>
- Ertien, R. N., & Leily, S. R. (2021). Tantangan dan Peluang Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Tamansari dalam Era Normal Baru. *Jurnal Masyarakat Indonesia*, 47(1), 91–104.
- Ma'adi, A. S., & Hisyam, M. ali. (2024). Pelatihan Manajemen Pariwisata Halal Berbasis Eco-Tourism Di Kampung Wisata Toron Samalem Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Madura. *Abdimas Pariwisata*, 5(1), 137–144. <https://doi.org/10.36276/jap.v4i2.505>
- Madyowati, S. O., Ningtyas, R. W., Prihartono, E., Illahi, R. W., Pambudi, Trisbiantoro, D., & Aida, G. R. (2023). Penguatan Promosi Eco-Wisata Banyuurip Mangrove Center melalui Pelatihan Pengisian Konten Kreatif. *Monsu'ani Tano*, 6(1), 36–46.
- Nugroho, T. (2023). Pengembangan Wisata Susur Sungai Kalimas Surabaya Sebagai Wisata Sejarah. *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(2), 1483–1488.
- Nurany, F., & Fitriawardhani, T. (2024). Identifikasi Potensi Wisata Susur Sungai Kalimas Kota Surabaya. *Jurnal Publiciana*, 17(1), 1–11.
- Saputra, A. D. (2020). Pengemasan Atraksi Wisata Susur Sungai Klegung dengan Menggunakan Pendekatan Potensi Wisata. *Media Wisata*, 18(1), 113–128. <https://doi.org/10.36276/mws.v18i1.82>
- Sari, L., & Sitorus, N. I. B. (2021). Kolaborasi Stakeholder Pariwisata Dalam Pengelolaan Akomodasi Di Desa Wisata Kabupaten Purwakarta Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(9), 1489–1496.
- Yakup, A. P., & Haryanto, T. (2019). Pengaruh Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Bina Ekonomi*, 23(2), 39–47. <https://doi.org/10.26593/be.v23i2.3266.39-47>